

## Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar berbantuan Media Video

Adellayutikawati<sup>1</sup>, Suko Pratomo<sup>2</sup>, Yuyu Hendawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>adellayutikawati228@upi.edu; <sup>2</sup>sukoprato@upi.edu,  
<sup>3</sup>yuyuhendawati@upi.edu

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan belajar siswa sekolah dasar di rumah berbantuan media video. Selama kegiatan pembelajaran, guru lebih sering memberikan tautan video sebagai alat penunjang dalam penyampaian materi. Siswa yang belajar menggunakan media video dengan baik akan memiliki pemahaman konsep yang baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ini menganalisis kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar berbantuan media video disalah satu Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Purwakarta dengan tujuan untuk mengetahui (1) aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPA berbantuan media video, (2) mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA siswa berbantuan media video. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diperoleh dari siswa, guru kelas dan orangtua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1) Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berbantuan media video menunjukkan aktivitas yang baik. (2) hasil kemampuan pemahaman konsep IPA siswa berbantuan media video menunjukkan hasil yang berbeda-beda, subjek ASW memperoleh presentase pemahaman sebesar 76,6%, subjek DS 80%, subjek HN 93,3%, dan subjek RT 83,3%. Dapat disimpulkan Berdasarkan hasil tes seluruh subjek dapat memenuhi setiap indikatornya dengan kategori baik dalam kemampuan pemahaman konsep siswa dan hasil nilai akhir seluruh subjek sudah dapat mencapai di atas KKM.

**Kata kunci:** *pemahaman konsep, siswa SD, media video*

Pemahaman konsep perlu dicapai oleh siswa sekolah dasar (SD) dalam proses pembelajarannya, karena pemahaman konsep itu kemampuan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi terutama pada pelajaran IPA. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat SD/MI, salah satu tujuan pembelajaran IPA yaitu:

“Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).”

Berdasarkan tujuan di atas terlihat jelas jika pemahaman konsep menggambarkan salah satu kemampuan yang harus dicapai serta dimiliki dalam proses pembelajaran IPA agar dapat menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

mencapai tujuan tersebut harus melalui proses pembelajaran yang baik, karena dengan proses belajar yang baik siswa akan memiliki kemampuan pemahaman yang baik juga.

Maka dari itu proses pembelajaran dapat menentukan pemahaman konsep siswa, apabila proses belajarnya kurang baik maka akan mengakibatkan pencapaian kemampuan pemahaman siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahun ini terdapat fenomena bahwa proses pembelajaran dilakukan tidak tatap muka di dalam kelas, melainkan secara jarak jauh dengan kegiatan belajar dilakukan di rumah siswa masing-masing atau pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Kegiatan pembelajaran saat ini disesuaikan dengan kondisi yang tidak dapat bertatap muka secara langsung, maka dari itu dalam pelaksanaannya dilakukan berbagai usaha agar tetap dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan teknologi melalui platform seperti *whatsapp group*, *google classroom*, *google meeting*, *zoom meeting* dan yang lainnya.

Pada jenjang sekolah dasar (SD), media pembelajaran yang sering diberikan guru kepada siswa yaitu media video. Pembelajaran yang disampaikan melalui media video menjadi salah satu alternatif yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dimasa pandemi ini. Siswa lebih antusias belajar menggunakan media video karena terdapat gambar dan suara sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik, siswa semangat belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2011, hlm 24) penggunaan media pembelajaran yang sangat menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan materi pelajaran akan lebih jelas maknanya.

Melalui media video siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan karena materi yang disampaikan lewat media video lebih jelas disampaikan. Hal tersebut dikarenakan media video memiliki karakteristik *Clarity of Message* (kejelasan pesan) dimana pesan atau informasi yang disampaikan dalam bentuk video harus jelas (Cepi Riyana, 2007, hlm.8-11). Media video yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat membantu siswa belajar di rumah dan membantu siswa memahami konsep materi IPA dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan bersama guru kelas V pada tanggal 28 april 2021 di salah satu Sekolah Dasar Negeri di kecamatan purwakarta

ditemukan bahwa aktivitas pembelajaran dimasa pandemi banyak dilakukan melalui platform *whatsapp group*, *google classroom*, dan salah satu media penunjang yang digunakan dalam pembelajarannya media video. Penggunaan media video ini dipilih karena memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga membantu meningkatkan pemahamannya dan guru lebih terbantu dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran daring(dalam jaringan) secara mudah.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut peneliti terdorong untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh bagaimana aktivitas belajar siswa dan hasil kemampuan pemahaman konsep siswa selama pembelajaran berbantuan media video.

Perumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu: “Bagaimana aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berbantuan media video?” dan “Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa berbantuan media video?”. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk: “Mengetahui aktivitas pembelajaran siswa selama kegiatan pembelajaran berbantuan media video.” dan “Mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa berbantuan media video pembelajaran”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut sugiono (2016, hlm.8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara memahami suatu fenomena khusus dalam situasi tertentu yang dilakukan pada situasi yang alamiah (*natural setting*). Maka dari itu peneliti membebaskan permasalahan-permasalahan muncul serta membiarkan terbuka buat diinterpretasi artinya peneliti kualitatif ini bersifat induktif.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 1 Munjajaya dan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu sebanyak 4 (empat) siswa kelas V. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini lembar angket, lembar tes dan wawancara. Lembar angket disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar yang disampaikan oleh Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006: 101). Soal pada lembar tes berdasarkan 5 indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu menjelaskan, menafsirkan, mengklasifikasikan, mencontohkan dan membandingkan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Instrumen wawancara dipergunakan dalam memperoleh informasi tentang profil siswa dan aktivitas belajar siswa. Wawancara diajukan kepada

siswa, guru wali kelas, dan orangtua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes tertulis, dan wawancara. Angket dan tes tertulis dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan, Teknik analisis data wawancara dianalisis secara kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan model interaktif Milles dan Huberman (dalam Sugiono, 2016, hlm.246-252).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama pembelajaran di rumah, siswa lebih banyak belajar dari apa yang dibagikan guru melalui *Google Classroom*. Biasanya dalam satu pekan guru mengirimkan dua atau tiga tautan video sebagai media pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk memberikan kemudahan siswa untuk belajar di rumah, agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi yang dipelajari. Selain media video, biasanya guru mempersilahkan anak membaca materi yang ada di buku tematik. Namun, pada kenyataannya video banyak diberikan sebagai media belajar siswa daripada meminta siswa membuka buku tematik. Hal tersebut terjadi karena media video memiliki daya Tarik tersendiri sehingga pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk media video cukup menarik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di rumah. Anak-anak lebih semangat dengan belajar berbantuan media video daripada belajar dari sumber lain.

### **1. Aktivitas Belajar Siswa Selama Pembelajaran Berbantuan Media Video**

Aktivitas belajar siswa ketika berbantuan media video, siswa harus menyimak materi pelajaran yang terdapat dalam video tersebut. Setelah siswa menyimak materi yang disampaikan dalam video, siswa mendapatkan soal atau tugas untuk dikerjakan. Sambal menunggu tugas diberikan, siswa mencatat materi yang telah didapat dibuku tulisnya. Aktivitas belajar siswa di rumah berbantuan media video tidak lepas dari peran seorang guru dan orangtua sebagai pendamping pembelajaran daring saat ini.

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berbantuan media video dalam pembelajaran IPA disajikan dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan mencangkup aktivitas belajar siswa berbantuan media video disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar. Hasil angket ini ditujukan untuk mengetahui kegiatan siswa secara tidak langsung dalam aktivitas belajar siswa berbantuan media video di rumah, hal ini dilakukan karena peneliti tidak dapat mengikuti aktivitas secara langsung dengan mengunjungi ke rumah siswa yang menjadi subjek peneliti secara satu-persatu. Hasil

analisis data angket aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berbantuan media video secara keseluruhan disajikan dalam table berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Data Kuesioner Aktivitas belajar siswa berbantaun media video**

Indikator	Pernyataan	Subjek			
		ASW	DS	HN	RT
<i>Visual Activity</i>	1	4	5	4	5
	2	3	4	3	4
<i>Oral Activity</i>	3	5	4	5	2
<i>Listening Activity</i>	4	3	5	5	5
	5	5	3	3	3
	6	2	4	3	4
<i>Writing Activity</i>	7	2	5	3	5
<i>Mental Activity</i>	8	3	4	5	5
	9	4	4	5	5
<i>Emotional Activity</i>	10	4	5	4	5
<b>Jumlah</b>		35	43	40	43
<b>Skor Maksimal</b>		50			
<b>Persentase</b>		70%	86%	80%	86%
<b>Kriteria</b>		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data kuesioner diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berbantuan media video cenderung bervariasi. Dapat dilihat melalui empat subjek penelitian yang memperoleh kategori yang berbeda. Presentase tertinggi 86% diperoleh subjek DS dan subjek RT dengan kriteria sangat baik, subjek HN memiliki kriteria sangat baik juga dengan perolehan presentase aktivitas belajar 80%. Sedangkan subjek ASW, presentase yang diperoleh 70% dengan kriteria baik dalam aktivitas belajar berbantuan media video.

Aktivitas siswa belajar berbantuan media video berbeda-beda. Ada yang hanya menyimak saja, ada yang hanya mendengar penjelasannya saja tanpa melihat videonya, ada juga yang sambil mencatat materi yang di dapat dari penjelasan video, dan ada yang mengulang-ulang video sampai memahaminya. Aktivitas subjek RT setiap belajar berbantuan media video selalu menyimaknya sendiri jika sudah selesai menyimak sambil menunggu tugas subjek RT selalu mencatat materi yang telah didapat dari penyampaian materi yang terdapat dalam video, selanjutnya jika dalam video terdapat contoh percobaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari subjek RT suka mengikuti langkahnya dan mempraktikannya. Sama halnya dengan subjek RT, Aktivitas belajar subjek DS ketika belajar berbantuan media video subjek DS selalu mencatat materi yang dipelajari karena materi tersebut akan dibaca kembali dimalam harinya dan

dalam aktivitas belajar berbantuan media video subjek DS lebih sering mengulang videonya hingga memahami dengan baik. Selanjutnya, subjek HN ketika belajar atau menyimak video harus sendiri setelah menyimak video, pemahaman yang diperoleh subjek HN dalam menyimak video selalu didiskusikan kembali bersama orangtua atau kakanya mengenai materi yang telah dipelajari sebagai pengetahuan tambahan. selanjutnya subjek ASW, aktivitas belajar ASW selalu menyimak videonya namun harus didampingi oleh orangtuanya supaya dapat belajar dengan baik dan lancar tanpa teralihkn konsentrasi dalam belajarnya.

## 2. Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar berbantuan Media Video

Terkait pemahaman konsep siswa berbantuan media video ternyata dalam pembelajaran daring lebih efektif, hal tersebut dapat membantu belajar siswa di rumah dan siswa lebih mudah memahami pelajaran. Hasil wawancara dengan guru , pada pembelajaran normal juga media video masih menjadi metode terbaik yang sesekali dipakai, terlebih pada situasi pembelajaran daring ini media video yang lebih efektif.

Hasil kemampuan pemahaman konsep siswa berbantuan media video ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, subjek DS dan subjek RT termasuk dalam kategori siswa yang memiliki kemampuan baik dalam pelajaran, tetapi untuk kemampuan konsepnya tergolong dalam kategori cukup baik. Untuk subjek ASW termasuk dalam kategori siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam pembelajaran juga pemahaman konsepnya. Sedangkan subjek HN memiliki kemampuan sangat baik dalam pembelajaran maupun pemahaman konsepnya.

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep setiap subjek, maka peneliti melakukan tes soal kemampuan pemahaman konsep IPA pada materi perubahan wujud benda kepada empat subjek. Soal tes sebanyak 15 butir soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian menggunakan lima indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl yaitu menjelaskan, membandingkan, menafsirkan, mengklasifikasikan, dan mencontohkan. Berikut rekapitulasi hasil pencapaian pemahaman konsep per-indikator seluruh subjek disajikan pada table dibawah ini:

**Table 2**  
**Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep IPA**

No.	Subjek	Indikator					Jumlah Persentase	Kategori
		Men Jelaskan	Membandingkan	Mencon tohkan	Menaf sirkan	Mengklasi fikasiikan		
1.	ASW	85,7%	66,6%	80%	66,6%	100%	76,6%	Baik
2.	DS	85,7%	77,7%	100%	66,6%	66,6%	80%	Baik
3.	HN	100%	100%	100%	66,6%	100%	93,3%	Sangat Baik
4.	RT	85,7%	77,7%	80%	83,3%	100%	83,3%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil kemampuan pemahaman konsep IPA perindikator di atas, berikut pembahasan temuan penelitian tentang pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar berbantuan media video pada materi perubahan wujud benda:

1) Kemampuan pemahaman konsep setiap subjek berbeda-beda

a. Indikator Menjelaskan

Persentase pemahaman tertinggi dimiliki subjek HN dengan kategori kemampuan yang sangat baik. Dari beberapa soal yang diberikan yang berkaitan dengan indikator menjelaskan subjek HN mampu menjawab semuanya dengan benar dan jawaban soal uraian yang diselesaikan subjek HN menunjukkan subjek HN memahami seluruhnya dan dapat menjelaskan dengan sangat baik sesuai dengan pemahamannya sendiri. Sedangkan subjek ASW, subjek DS, dan subjek RT sudah dapat menjelaskan dengan benar namun tingkat pemahamannya menunjukkan paham sebagian sehingga dalam penjelasannya belum memberikan penjelasan sesuai dengan pemahaman sendiri.

b. Indikator Membandingkan

Subjek ASW kategori kemampuannya cukup, subjek ASW sudah mampu membandingkan namun belum memahami peristiwa yang dimaksud dari kedua gambar yang disajikan pada soal. Subjek DS dan RT berhasrakan analisis jawaban yang dilakukan pada soal uraian kedua subjek dapat membandingkan kedua gambar tersebut dengan memilih gambar A sebagai jawaban dari hasil membandingkan yang menunjukkan peristiwa mengembun namun dalam penjelasannya kedua subjek hanya memberikan penjelasan dengan jawaban perubahan dari peristiwa mengembun nya saja yaitu perubahan benda gas menjadi cair dan penjelasannya tidak mengandung sebab akibat dari peristiwa yang terdapat pada gambar.

Selanjutnya, untuk subjek HN sudah memenuhi indikator membandingkan dan memahami sepenuhnya. Subjek HS mampu membandingkan persamaan dan

perbedaan dari peristiwa perubahan wujud benda juga dapat membandingkan gambar yang berkaitan dengan peristiwa perubahan wujud benda yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Mencontohkan

Persentase pemahaman dalam indikator mencontohkan paling tinggi 100% dan paling rendah 80%. Persentase pemahaman tertinggi diperoleh subjek DS dan subjek HN dengan kategori kemampuan sangat baik pada indikator menjelaskan, untuk subjek ASW, dan subjek RT pada indikator mencontohkan kategori kemampuannya baik dengan perolehan persentase pemahaman 80%.

d. Indikator Menafsirkan

Pada soal pilihan ganda subjek ASW belum mampu menafsirkan peristiwa gambar kapur barus yang disajikan dalam soal ke dalam kata-kata, sedangkan pada soal lainnya yang berkaitan dengan menafsirkan subjek ASW sudah mampu menafsirkan diagram perubahan wujud benda membeku, menguap, dan menyublim dengan baik. Sedangkan, untuk subjek DS belum mampu menafsirkan diagram perubahan wujud benda pada soal pilihan ganda mengenai penafsiran perubahan wujud benda cair ke gas. Selanjutnya subjek HN mampu menafsirkan namun harus lebih teliti lagi dalam membaca dan memerhatikan soal. Dalam indikator menafsirkan yang memperoleh persentase pemahaman tinggi yaitu subjek RT, hal ini terlihat dari rata-rata jawaban dalam menafsirkan subjek RT sudah memenuhi dengan mampu mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

e. Indikator Mengklasifikasikan

Subjek yang sudah memenuhi indikator mengklasifikasikan dengan sangat baik yaitu subjek ASW, subjek HN, dan subjek RT. Ketiga subjek tersebut dapat mengklasifikasikan contoh peristiwa mencair dan mengembun dengan jawaban yang diberikan benar sesuai yang diminta pada soal. Berdasarkan persentase pemahaman dalam indikator membandingkan ketiga subjek tersebut memperoleh persentase yang tinggi yaitu 100%. Sedangkan subjek DS memperoleh persentase pemahaman 66,6% dalam indikator mengklasifikasikan hal itu disebabkan pada saat mengklasifikasikan contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari mengenai peristiwa mengembun, subjek DS hanya mampu mengklasifikasikan sebagian. Namun pada



peristiwa mencair, mengkristal dan membeku subjek DS mampu mengklasifikasikan dengan sangat baik.

2) Kemampuan pemahaman konsep yang rata-rata subjek memenuhi

Dari kelima indikator, ada dua indikator yang seluruh subjek rata-rata memenuhi pemahaman yaitu indikator menjelaskan dan mencontohkan. Pertama, rata-rata seluruh subjek dapat menjawab soal pada indikator menjelaskan dengan jawaban benar dan dalam penjelasannya rata-rata sudah mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman yang sudah dimilikinya. Berdasarkan kriteria penentuan tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa, seluruh subjek memperoleh presentase di atas 85% untuk indikator menjelaskan. Berdasarkan data analisis jawaban rata-rata subjek mampu menjelaskan secara detail mengenai peristiwa yang ditanyakan, sesuai dengan pendapat Maulana (2017) kemampuan menjelaskan seseorang akan lebih baik jika seseorang mampu memberikan rincian secara detail hubungan antara konsep tersebut. Pada beberapa penjelasan menunjukkan subjek dapat menjelaskan menggunakan bahasa sendiri dan menggunakan penjelasan sebab akibat dari peristiwa yang perlu dijelaskan tanpa mengubah makna atau konsep yang sebenarnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang di sampaikan Anderson (kesuma, 2011) kemampuan menjelaskan yaitu kemampuan seseorang mengonstruksi sebuah model sebab akibat dari sebuah konsep.

Kedua, rata-rata seluruh subjek dapat menjawab soal pada indikator mencontohkan dengan jawaban rata-rata benar. Berdasarkan kriteria penentuan tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa, seluruh subjek memperoleh presentase di atas 80% artinya kategori kemampuan subjek dalam indikator mencontohkan sangat baik. Subjek ASW dan RT pada soal indikator mencontohkan memperoleh 80% sedangkan subjek DS dan HN memperoleh 100%. Siswa akan lebih mudah mengetahui contoh apabila siswa mengetahui konsep dari setiap peristiwa. Contoh dari materi perubahan wujud benda, contoh peristiwanya banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah mengetahui dan mengingat konsepnya.

Untuk mempermudah mengetahui hasil kemampuan pemahaman konsep subjek, berikut peneliti akan menyajikan data perolehan hasil tes seluruh subjek di bawah ini:

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Siswa dalam Kemampuan Pemahaman Konsep IPA**

Nama Siswa	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep					Total skor	Nilai akhir	Presentase	Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep
	1	2	3	4	5				
ASW	6	6	4	4	3	23	76,6	76,6%	Baik
DS	6	7	5	4	2	24	80	80%	Baik
HN	7	9	5	4	3	28	93,3	93,3%	Sangat Baik
RT	6	7	4	5	3	25	83,3	83,3%	Baik

Keterangan :

- 1 = Indikator Menjelaskan (Skor maksimal = 7 )
- 2 = Indikator Membandingkan (Skor maksimal = 9 )
- 3 = Indikator Mencontohkan (Skor maksimal = 5)
- 4 = Indikator Menafsirkan (Skor maksimal = 5 )
- 5 = Indikator Mengklasifikasikan (Skor maksimal = 3)

Pemberian skor pada soal pilihan ganda tiap soal jawaban benar memperoleh skor 1 dan pemberian skor pada soal uraian tiap indikator berdasarkan penskoran *Holistic Scoring Rubrics* dengan rentang skor 0-4. Jika dilihat dari skor seluruh subjek dapat disimpulkan bahwa subjek ASW mendapatkan skor lebih rendah dengan nilai akhir 76,6 dibandingkan subjek DS yang memperoleh nilai 80 dan subjek RT memperoleh nilai 83,3 sedangkan subjek HN mendapatkan skor paling tinggi dengan nilai akhir 93,3.

Hasil tes diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbantuan media video pada pembelajaran siswa di rumah dapat membantu siswa dalam pemahaman konsepnya. Subjek ASW memperoleh presentase pemahaman 76,6% dengan kategori kemampuan pemahaman konsep yang baik. Subjek DS memperoleh presentase pemahaman 80% dan subjek RT memperoleh presentase pemahaman 83,3%, jadi subjek DS dan subjek RT memperoleh kategori kemampuan pemahaman konsep yang sama yaitu kateogori baik. Presentase pemahaman tertinggi diperoleh subjek HN yaitu 93,3% dengan kategori sangat baik dalam kemampuan pemahaman konsepnya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berbantuan media video menunjukkan aktivitas yang baik. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dapat dibuktikan pemahamannya melalui latihan soal. Aktivitas belajar berbantuan media video berbeda-beda, ada siswa yang menyimak saja, ada siswa yang mencatat materi, ada yang membuat rangkuman, ada yang meminta penjelasan tambahan kepada orangtua dan ada yang menyimak video berulang kali. Adanya

pembelajaran berbantuan media video, aktivitas belajar siswa di rumah sangat efektif karena dapat menarik minat dan semangat belajar siswa di rumah. Sedangkan, hasil kemampuan pemahaman konsep IPA siswa berbantuan media video secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik dan memenuhi setiap indikatornya. Kemampuan pemahaman konsep subjek ASW memperoleh presentase pemahaman sebesar 76,6%, subjek DS 80%, subjek HN 93,3%, dan subjek RT 83,3% serta hasil nilai akhir seluruh subjek sudah dapat mencapai di atas KKM.

Selanjutnya, Implikasi dari penelitian yang telah dilakukan secara umum kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dengan pembelajaran berbantuan media video hasilnya baik. Pembelajaran berbantuan media video efektif diterapkan dikelas V dalam kegiatan pembelajaran IPA karena memudahkan siswa belajar di rumah serta membantu siswa memahami materi dengan mudah sehingga tingkat kemampuan pemahaman konsep IPAnya akan baik namun perlu adanya kerjasama yang baik antara siswa, guru dan orangtua siswa dalam aktivitas belajarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, S. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. 2006: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (Jakarta). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 2006: Depdiknas.
- Kesuma, D. (Bandung). *Indikator Capaian Kompetensi Pedoman dan Teori Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. 2011: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maulanna. (2017). Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep dengan Kemampuan Berfikir Kreatif siswa pada Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 1-12.
- Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.